

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah SWT.²

Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus paham akan alasan Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan di Sekolah Dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni:

¹ Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, h. 7

² Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006, h. 6.

1. Mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
2. Menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan
3. Bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.
4. Mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya (dalam Islam maksud halus perasaannya adalah murid harus memiliki adab, atau tata krama yang baik), mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.³

Berdasarkan alasan yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berfaedah bagi diri siswa, apalagi Pendidikan Agama Islam menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Oleh sebab itu, seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa. Seorang tidak akan pernah belajar jika tidak termotivasi. Untuk itu, orang tidak dapat dipaksa untuk belajar, artinya harus memiliki keinginan untuk belajar, maksudnya siswa harus termotivasi untuk melibatkan diri dalam proses belajar. Oleh karena itu, motivasilah siswa dengan tugas-tugas riil dalam kehidupan nyata sehari-hari dan kaitkan tugas dengan pengalaman pribadinya. Kemudian dorong siswa untuk memahami kaitan usaha dan hasil yang dicapai.⁴

Di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar, pelajaran Pendidikan Agama Islam telah diajarkan pada siswa. Namun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan masih belum termotivasi. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

³ *Ibid*, h. 36

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 81

1. Masih ada sebagian siswa yang bermain dengan teman ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari 24 orang siswa, 13 orang atau 54,2% yang bermain dengan teman, baik teman sebangku maupun teman yang ada dibelakangnya.
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Hal ini terlihat dari 26 orang siswa, 9 orang atau 37,5% yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari 24 orang siswa, 5 atau 20,8% yang sering keluar kelas.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Guru telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di antaranya sebagai berikut :

1. Menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran seperti kombinasi antara metode ceramah dan tanya jawab, memberikan pekerjaan rumah setelah proses pembelajaran
2. Memancing siswa agar tetap semangat dengan memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pelajaran.
3. Memberikan pujian dan mengaktifkan agar siswa tetap termotivasi untuk belajar.

Namun dari upaya yang dilaksanakan, motivasi belajar siswa yang diharapkan masih belum termotivasi. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan strategi *Cycle Learning*.

Strategi *Cycle Learning* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan tahapan membangkitkan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi dan evaluasi.⁵ Made Wena menjelaskan bahwa Strategi *Cycle Learning* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Membangkitkan motivasi dan keingintahuan siswa terhadap topik pelajaran
2. Memberikan respons terhadap pertanyaan guru
3. Mengembangkan kerjasama kelompok
4. Mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa.
5. Mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasikan konsep pelajaran.⁶

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan Strategi *Cycle Learning* di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul: **Penerapan Strategi *Cycle Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar.**

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Dalam hal ini adalah suatu proses atau cara menerapkan Strategi *Cycle Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.⁷

2. Strategi *Cycle Learning*

Strategi *Cycle Learning* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan tahapan membangkitkan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi dan evaluasi.⁸

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 170-173

⁶ *Ibid*, h. 74

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 1180

⁸ Made Wena, *Op.Cit*, hlm. 171

3. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁹
4. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁰.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Penerapan Strategi *Cycle Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar.
- b. Bagaimanakah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar setelah penerapan Strategi *Cycle Learning*
- c. Apakah Penerapan Strategi *Cycle Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan masalah ini, maka penulis membatasi masalah tersebut pada aspek “Penerapan Strategi *Cycle Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar”.

⁹ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, h. 9

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 2

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah penerapan Strategi *Cycle Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar dapat ditingkatkan dengan penerapan Strategi *Cycle Learning*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar.

- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.